

## BAB II

### A. Landasan Teori

#### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun informasi visual atau verbal.<sup>1</sup>

#### 2. Fungsi Media Pembelajaran

Sebagai alat bantu pembelajaran, media memiliki fungsi utama, yaitu sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.<sup>2</sup> Levie dan Lentz

---

<sup>1</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 3.

<sup>2</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 15.

mengemukakan ada empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- a. Fungsi atensi yaitu media visual merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik pada materi pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan diterima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh isi pelajaran semakin besar.
- b. Fungsi afektif yaitu media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.
- c. Fungsi kognitif yaitu media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung di dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris yaitu media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks bantu siswa yang lemah dalam membaca, untuk mengorganisasikan

informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

### **3. Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 24-25.

#### 4. Pengertian Komik

Komik dalam bahasa Jepang disebut *manga*. Pengertian komik secara umum adalah cerita bergambar dalam majalah, surat kabar, atau berbentuk buku, yang pada umumnya mudah dicerna dan lucu.<sup>4</sup> Komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.<sup>5</sup>

Komik merupakan suatu bentuk seni populer yang hidup dalam masyarakat dan menjadi bacaan merata di seluruh dunia. Penggemar komik terdiri dari berbagai kalangan tanpa membedakan usia, gender, dan profesi. Bila dalam ilustrasi, gambar menggambar itu hanya menuangkan beberapa pilihan setting cerita atau menggambarkan judul saja, maka pada komik kumpulan ilustrasi itu menampilkan kumpulan gambar dalam suatu alur cerita dari awal hingga akhir. Sehingga komik ini diterjemahkan sebagai cergam (cerita bergambar). Antara gambar pertama terus kait mengait satu dengan yang lainnya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Muhamad Nashir Setiawan, *Menakar Panji Koming*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2002), hlm. 20-21.

<sup>5</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 64.

<sup>6</sup>Karmas Sumarna, *Kiat Mengomersialkan Hobi Menggambar*, (Semarang: Effar Offset, 2003), hlm. 149.

### a. **Komik Sebagai Media Pembelajaran**

Dalam rentang waktu cukup lama, komik mengalami perkembangan dari cerita khayalan anak-anak (*kids stuff*) yang biasa dimuat dalam surat kabar lalu berkembang dalam bentuk cerita bergambar (*graphic novels*), dan sekarang gambar-gambar tersebut diberi “nyawa kehidupan” dalam bentuk film animasi. Cerita komik meskipun nampak sebagai wacana sederhana, namun di dalamnya terkandung nilai yang bermuatan ideologi serta praktik sosial dan budaya.<sup>7</sup>

Menurut jenisnya komik dikelompokkan menjadi dua, yaitu *comic-strips* dan *comics-books*. *Comic-strips* atau *strip* merupakan komik bersambung yang dimuat pada surat kabar. Sedangkan *comic-books* adalah kumpulan cerita bergambar yang terdiri dari satu atau lebih judul dan tema cerita.<sup>8</sup>

Adapun media yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis *comic-books*. Karena merupakan kumpulan cerita bergambar yang memiliki tema cerita tentang perilaku hormat dan patuh. Komik sebagai media yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tanda atau indikator-indikator, yaitu gambarnya menarik, alur ceritanya mudah dipahami siswa, komik yang edukatif

---

<sup>7</sup>Muhamad Nashir Setiawan, *Menakar Panji Koming*, hlm. 23.

<sup>8</sup>Muhamad Nashir Setiawan, *Menakar Panji Koming*, hlm. 24.

(ceritanya sesuai dengan perilaku hormat patuh), komik yang memiliki pesan atau amanat untuk diteladani siswa.

#### **b. Kriteria Komik Sebagai Media Pembelajaran**

Komik sebagai media komunikasi mempunyai kemampuan menyesuaikan diri yang luar biasa sehingga kadang digunakan untuk berbagai macam tujuan. Selain sebagai hiburan, komik menjadi alat bantu pendidikan dan pengajaran. Seperti halnya di Jepang, komik atau dalam bahasa Jepang di sebut *manga* banyak di manfaatkan untuk kepentingan pengajaran di kalangan masyarakat umum dan pendidikan sekolah.<sup>9</sup> Komik sebagai media dalam pembelajaran memiliki beberapa tanda atau indikator, yaitu gambarnya menarik, alur ceritanya mudah dipahami siswa, komik yang edukatif (ceritanya sesuai dengan perilaku hormat patuh), komik yang memiliki pesan atau amanat untuk diteladani siswa.

### **5. Pengertian Akhlak**

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab “akhlaq” yang merupakan bentuk jamak dari “*khuluq*”. Secara bahasa “akhlaq” mempunyai arti budi pekerti, tabiat, dan watak. Dalam kebahasaan akhlak sering disinonimkan dengan moral

---

<sup>9</sup> Muhamad Nashir Setiawan, *Menakar Panji Koming*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2002), hlm. 20.

dan etika.<sup>10</sup> Akhlak adalah gambaran kondisi yang menetap di dalam jiwa. Semua perilaku yang bersumber dari akhlak tidak memerlukan proses berfikir dan merenung.

Persoalan akhlak dikaji sedemikian rupa oleh ulama, sehingga timbul ilmu akhlak, yaitu ilmu yang menentukan baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir batin. Menurut Ahmad Yamin yaitu suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia oleh sebagian lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>11</sup>

Menurut Aristoteles seperti yang dikutip oleh Ahmad Amin bentukan adat kebiasaan yang baik, yakni dalam membentuk akhlak yang tetap timbul dari padanya perbuatan-perbuatan yang baik dengan terus menerus. Akhlak yang baik diketahui dengan perbuatan yang baik yang timbul dengan teratur.<sup>12</sup>

Sifat positif dapat diwujudkan dalam bentuk *akhlakul karimah* (sifat-sifat terpuji) dan sifat negatif berupa *akhlakul*

---

<sup>10</sup>Thoyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), hlm. 44.

<sup>11</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, hlm. 306.

<sup>12</sup> Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993), hlm. 63.

*mazmumah* (sifat-sifat tercela). Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha yang mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila. Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.<sup>13</sup>

Tujuan utama kita mempelajari akhlak adalah karena akhlak merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW. Nabi bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku di utus (menjadi rasul hanya) untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.<sup>14</sup>

Rasulullah SAW telah memperlihatkan akhlak yang mulia sepanjang hidupnya. Apabila misi utama Rasulullah SAW adalah menyempurnakan kemuliaan akhlak. Maka proses pendidikan seyogianya diarahkan menuju terbentuknya pribadi dan umat yang berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan penegasan Allah SWT bahwa Rasulullah adalah teladan bagi

---

<sup>13</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 67.

<sup>14</sup>Amru Khalik, *Berakhlak Seindah Rasulullah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm. 2.

umat manusia. Untuk mencapai hal itu akhlak mulia harus ditegaskan dalam tujuan pendidikan.<sup>15</sup>

## 6. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti mulia (akhlak karimah). Dalam sebuah kitab yang berjudul “*Ushulul Tarbiyah*” cendekiawan Pluto mendefinisikan *Attarbiyah* adalah

التربية هي ان تضيفي على الجسم والنفس كل جمال وكمال ممكن  
لهم

Melimpahkan segala bentuk keindahan dan kesempurnaan yang melekat pada jasmani atau rohani.<sup>16</sup>

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari Rasulullah SAW bersabda yang artinya “sesungguhnya yang terbaik di antara kamu adalah yang paling baik akhlaknya”.

## 7. Pengertian Hormat dan Patuh

### a. Pengertian Hormat

Hormat secara bahasa artinya menghargai atau takdim, khidmat, atau sopan.<sup>17</sup> Hormat ialah perbuatan

---

<sup>15</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam perspektif Hadis*, (Jakarta: AMZAH, 2012), hlm. 35-36.

<sup>16</sup> Muhamad Hasan Umayaroh, *Ushulul Tarbiyah*, (Jordan: Dar Al-Massira, 1998), hlm. 14.

menghargai lebih terhadap seseorang. Hormat merupakan salah satu sifat mukmin. Bahkan merupakan ciri pribadi muslim yang paling mendasar.<sup>18</sup> Sikap menghormati adalah sikap yang saling menghargai yang terlahir dari dalam diri sendiri yang ditunjukkan kepada orang lain. Terutama kepada orang yang lebih tua dari kita, seperti orang tua, kakek, nenek, paman, bibi, dan guru.

Di dalam Al- Qur'an Allah berfirman :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ  
وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orangtuamu, Hanya kepada Aku kembalimu”. (Q.S Al-Luqman / 31:14)<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Moh Masrun Supardi, dkk, *Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 92.

<sup>18</sup>Muchsana, dkk. *Akidah dan Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*, (Semarang: Yudistira, 2010), hlm. 26.

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 412.

Ayat lain menerangkan yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَيَالِ الَّذِينَ أَحْسَنَّاٰ ۚ  
يَبْلُغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ  
هُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٢﴾

“Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua – duanya sudah berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali – kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.(Q.S. Al Israa /17: 23).<sup>20</sup>

Dari ayat tersebut merupakan perintah untuk menghormati dan menaati orang tua. Bila orang tua memberi perintah maka harus melaksanakannya sebaik mungkin. Apabila tak bisa atau tak mampu untuk melaksanakannya, bicaralah serta jelaskan dengan cara yang baik. Tak boleh berkata yang keras atau kasar. Berkata “ah” pun (sebagai kata penolakan) tidak diperbolehkan. Hanya ada satu perintah yang boleh

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 284.

ditolak, yaitu apabila perintah itu bertentangan dengan ajaran agama (Islam).<sup>21</sup>

Contoh lain dari rasa hormat itu sendiri adalah saling menghargai satu sama lain pada saat kita dimasyarakat kita harus mengayomi yang tua melindungi yang muda, yang muda melindungi yang kecil dan seterusnya.<sup>22</sup> Lebih spesifik lagi penanaman rasa hormat pada anak sedini mungkin bertujuan agar anak memiliki sifat dan perilaku yang santun. Yang berbudi pekerti yang baik. Terutama kepada kedua orang tuanya dan bapak ibu gurunya.

Adapun hikmah dari sikap menghormati orang lain, yaitu seseorang akan dihormati oleh orang yang lebih muda, yang lebih tua akan menyayangi yang lebih muda, dapat bergaul dengan baik sehingga dapat hidup tenang,<sup>23</sup> terciptanya kehidupan yang aman dan tentram karena masing-masing orang memiliki rasa hormat terhadap orang lain.

---

<sup>21</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 110-111.

<sup>22</sup>Viona Katlya Regimez. <http://revimezrandom.blogspot.com/2012/09/pengertian-rasa-hormat.html>

<sup>23</sup> Moh Masrun Supardi, dkk, *Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*, hlm. 92.

## b. Pengertian Patuh

Patuh berarti taat, setia, saleh dan penurut. Mematuhi artinya menurut atau taat pada perintah atau aturan, baik itu aturan agama atau aturan dalam masyarakat.<sup>24</sup> Secara istilah orang taat adalah orang yang melakukan perintah Tuhan dan menjauhi larangan–larangan-Nya. Pengertian taat hampir sama dengan takwa. Takwa adalah memiliki arti sadar melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan–larangan-Nya.<sup>25</sup>

Allah SWT menganjurkan agar setiap orang bersikap taat kepada kedua orang tua dan bapak ibu guru. seseorang hanya boleh tidak taat ketika orang tua atau bapak ibu guru mengajarkan hal yang dilarang oleh Allah SWT.

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۖ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْكَافِرِينَ

“Katakanlah (Muhammad), “Taatilah Allah dan Rasulmu. Jika kamu berpaling, ketahuilah bahwa Allah tidak menyukai orang – orang kafir”. (Q.S. Ali Imran/3:32)<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Moh Masrun Supardi, dkk, *Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*, hlm. 93.

<sup>25</sup> Muchsan, dkk. *Akidah dan Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*. hlm. 26.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 54.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk selalu taat kepada Allah. Dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-larangan-Nya. Selain taat kepada Allah SWT, Allah memerintahkan agar manusia taat terhadap ajaran yang dibawa oleh Rasul Muhammad SAW. Karena dengan memegang teguh Al-Qur'an dan hadist manusia akan mendapatkan kebenaran yang hakiki.

Dan dijelaskan juga dalam ayat lain yang berbunyi:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ  
فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ  
مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. Luqman : 15).<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, hlm.412.

Dari penjelasan ayat diatas, manusia diperintahkan untuk senantiasa patuh terhadap kedua orang tuanya. Selama kepatuhan itu tidak bertentangan dengan ajaran Islam. misalnya orang tua menyuruh untuk mencuri atau mengambil harta anak yatim. Perintah itu jelas bertentangan dengan ajaran islam. maka hal itu boleh untuk tidak dilakukan. Bahkan karena hal tersebut, sebagai anak berkewajiban untuk mengingatkan agar kembali ke jalan yang benar. Kepatuhan wajib dilakukan seorang anak terhadap orang tuanya selama apa yang diperintahkan itu benar dan tidak bertentangan dengan syari'at islam.

**c. Kriteria Hormat dan patuh**

Dalam hubungan sesama manusia, seseorang diperintahkan untuk menghormati dan taat kepada orang tua dan guru. Hormat dan taat kepada mereka merupakan akhlak terpuji. Seorang murid wajib hormat dan patuh kepada bapak ibu gurunya.<sup>28</sup> Perilaku hormat dan patuh adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap anak.

Menurut Heri Jauhari Muchtar dalam buku fikih pendidikan, peserta didik (murid, santri atau mahasiswa) haruslah memiliki adab yang baik terhadap pendidik

---

<sup>28</sup> Muchsan, dkk, *Akidah dan Akhlak*, (Semarang: Katalog Dalam Terbitan, 2010), hlm. 27.

(guru dan dosen). Diantara beberapa adab terhadap pendidik itu adalah mengucapkan salam apabila bertemu dengannya, bertutur kata dan bersikap sopan apabila bertemu dengannya, mendengarkan, menyimak dan memperhatikan semua perkataan dan penjelasannya ketika mereka mengajar atau berbicara dengan kita, mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh mereka dengan baik, tepat waktu dan sungguh-sungguh, bertanya atau berdiskusi dengan mereka apabila ada hal atau masalah yang belum dimengerti dengan cara yang baik dan sopan, mengamalkan ilmu yang telah didapat dengan benar, membantu dan mendoakan mereka agar diberi keberkahan oleh Allah SWT.<sup>29</sup>

Itulah beberapa adab yang harus dimiliki oleh anak terhadap guru atau pendidik. Dari pemaparan di atas dapat dijadikan tanda atau indikator perilaku hormat dan patuh. Adapun indikator perilaku hormat yaitu, siswa santun dalam bertutur kata dan sopan dalam bertingkah laku terhadap guru. Sedangkan indikator perilaku patuh yaitu siswa patuh terhadap nasihat dari guru dan taat terhadap perintah guru.

#### **d. Etika Murid Terhadap Guru**

- 1) Apabila menghadap guru atau kebetulan berjumpa dengannya, berilah salam lebih dahulu kepadanya.

---

<sup>29</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, hlm.160-161.

- 2) Jangan banyak bicara di hadapannya maupun membicarakan hal-hal yang tidak berguna, apalagi jika pembicaraan itu tidak berkenan dihati guru.<sup>30</sup>
- 3) Apabila guru sedang menjelaskan materi pelajaran, perhatikanlah penjelasan guru yang sedang mengajar.
- 4) Biasakan mencium tangan guru apabila hendak masuk kelas atau selesai pelajaran.
- 5) Tundukkanlah badanmu apabila lewat di depan guru.
- 6) Gunakanlah bahasa yang santun apabila berbicara dengan guru.
- 7) Mendengarkan guru yang sedang berbicara di kelas, meskipun guru tersebut bukan guru di kelas tersebut.
- 8) Hendaklah menundukkan kepala apabila guru sedang memberi nasihat.
- 9) Hendaklah diam (tidak membantah) apabila mendapat teguran dari guru.
- 10) Melaksanakan nasihat dari guru dengan senang hati.
- 11) Belajar dengan sungguh-sungguh di kelas maupun di rumah.

---

<sup>30</sup> Hujjatul Al-Islam Abu Hamid Al-Ghazali, *Diterjemahkan Dari Kitab Bidaayah Al-Hidayah*, hlm. 128.

- 12) Berdo'a sebelum dan sesudah belajar.
- 13) Bersikap tenang ketika berlangsung proses belajar di kelas.
- 14) Masuk kelas tepat waktu (tidak terlambat).
- 15) Mengerjakan PR dengan baik dan disiplin.
- 16) Menolong guru ketika melihat guru sedang kerepotan atau kesusahan.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini ditulis dengan maksud sebagai acuan bahwasanya penelitian skripsi yang dilakukan berbeda dengan skripsi lain yang pernah ada.

1. Nurul Watiqoh, dengan judul skripsi “Efektivitas penggunaan media pembelajaran komik sains terhadap hasil belajar biologi pada materi virus siswa kelas X di MAN I Semarang tahun pelajaran 2011/2012. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kelas X MAN I Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012, pada semester ganjil diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media komik sains dapat mengubah siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan merangsang perhatian, minat, pikiran, serta perasaan siswa.

Siswa yang awalnya menganggap pelajaran biologi membosankan, setelah belajar dengan membaca komik sains mengubah pandangannya menjadi lebih menyenangkan. Hal ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu,

penggunaan media komik sains mampu mengoptimalkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu 76,03 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu 65,11. Sehingga ditunjukkan bahwa Efektifitas penggunaan media komik sains pada pembelajaran materi virus memiliki rata-rata hasil belajar lebih dari standar KKM sekolah yaitu 65.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Rohmah yang berjudul “Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Sebagai Upaya Awal Pembentukan Kepribadian Anak”. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil penelitian menunjukkan pendidikan akhlak dalam keluarga dilakukan dengan cara mendidik dan mengajari akhlak yang baik dan membiasakan untuk melakukan sifat-sifat terpuji semenjak anak masih kecil. Pembentukan kepribadian Anak adalah proses yang mengarah kepada terbentuknya tingkah laku yang baik dari segi fisik maupun psikis yang membedakan seorang anak yang satu dengan yang lainnya.

Peranan pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak yaitu orang tua dengan membimbing, membina dan memberi contoh yang baik kepada anak untuk selalu melakukan perbuatan-perbuatan terpuji dan menjauhi perbuatan tercela dalam proses pembentukan kepribadian anak sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian anak, dengan memberikan

pendidikan akhlak dalam keluarga sejak dini akan terbentuklah kepribadian anak yang utuh yang akhirnya akan membentuk kepribadian muslim anak.<sup>31</sup>

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah awal pembentukan akhlak anak dimulai dari pendidikan keluarga sedangkan dalam penelitian ini komik tidak hanya menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran akan tetapi komik merupakan media yang menanamkan pemahaman perilaku akhlak terpuji hormat dan patuh.

### C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>32</sup> Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah menyatakan adanya sebuah pengaruh penerapan, yang berarti variabel independen ( $X$ ) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah

---

<sup>31</sup>Nur Rohmah, "Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Sebagai Upaya Awal Pembentukan Kepribadian Anak", [http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/14/jtptiaain-gdl-s1-2004-nurrohmah3-681-COVER\\_dl-3.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/14/jtptiaain-gdl-s1-2004-nurrohmah3-681-COVER_dl-3.pdf),

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 110.

menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.<sup>33</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Hipotesis alternatif (Ha) yaitu adanya pengaruh penerapan media komik terhadap perilaku akhlak terpuji hormat dan patuh siswa kelas IV MI NU 08 Brangsong Kendal. Sedangkan hipotesis nol (Ho) yaitu tidak adanya pengaruh penerapan media komik terhadap perilaku akhlak terpuji hormat dan patuh siswa kelas IV MI NU 08 Brangsong Kendal.

---

<sup>33</sup> M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 79-80.